

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Vol. 1 , No. 1, 2022

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 1 PACOR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Fatwa Rahmatin¹, Heri Maria Zulfiati², Widiarti³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

³SD Negeri 1 Pacor Purworejo Indonesia

^a fatwa.rahmatin79@gmail.com

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Pacor Kutoarjo menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pacor Kutoarjo, yaitu terdiri dari 18 siswa. Objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pacor pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa di siklus I diperoleh skor rata-rata 3,47 dengan presentase keaktifan siswa yaitu 69%. Dengan demikian keaktifan siswa pada siklus I tergolong cukup aktif. Berdasarkan hasil observasi siklus II diperoleh skor rata-rata 4,13 dengan presentase keaktifan siswa yaitu 83%. Dengan demikian keaktifan siswa pada siklus II tergolong aktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pacor dengan peningkatan siklus I dan siklus II sebesar 14%.

Kata kunci: keaktifan belajar; model problem based learning; tematik

Pendahuluan

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu bangsa, berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengadilannya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5). Pembelajaran tematik, di Sekolah Dasar menekankan pada proses pembelajaran yang tidak semata melakukan aktivitas, tetapi bagaimana merancang pembelajaran yang juga mengaktifkan kreativitas dan berfikir kreatif siswa. Menurut teori Piaget (dalam Majid, 2014: 7) proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung hasil belajar siswa.

Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan siswa menurut Yamin (2007: 77) merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keaktifan siswa digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, keaktifan belajar menjadi suatu hal

yang penting dan mampu menanamkan pemahaman siswa mengenai suatu pengetahuan sehingga memberi dampak hasil belajar yang menjadi baik. Ketika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru maka pemahaman siswa menjadi tinggi yang berdampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik bahkan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Pacor pada saat pembelajaran tematik diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangatlah rendah. Rendahnya keaktifan siswa sangatlah menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya keaktifan dibuktikan dengan data dari 12 siswa tidak aktif dengan kategori "rendah" dalam mengikuti pembelajaran dan dari jumlah siswa keseluruhan 18 siswa memperoleh rata-rata keaktifan 33,33% dengan persentase ketidakaktifan mencapai 66,66%. Tidak aktifnya siswa tampak pada perilaku siswa seperti meletakkan kepala di atas meja, tidak menjawab pertanyaan dari guru maupun menyampaikan pendapatnya, dan malu untuk bertanya.

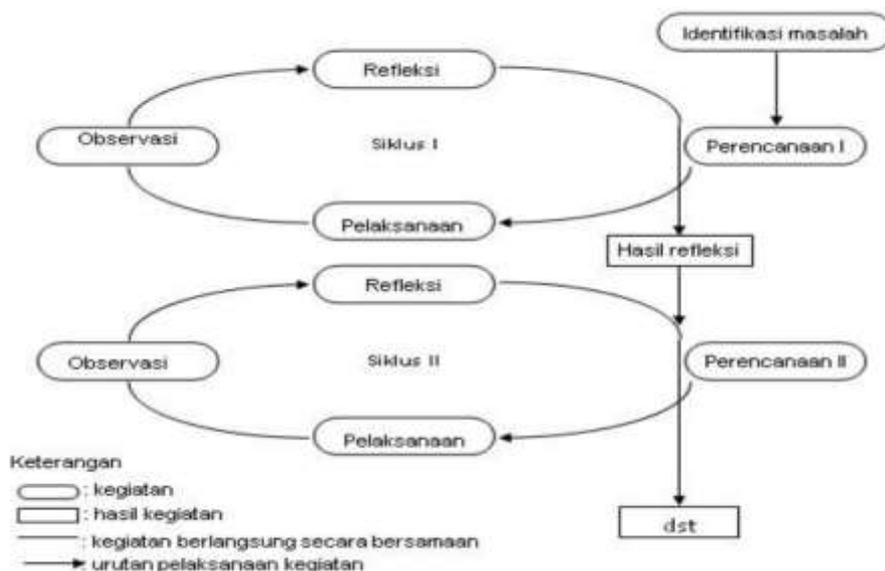
Hal ini selaras dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara mengenai peran guru sebagai fasilitator mengharuskan untuk memberi bantuan kepada semua siswa tanpa terkecuali. Salah satu ajaran Ki Hadjar Dewantara yang populer didunia pendidikan adalah trilogi kepemimpinan. Trilogi kepemimpinan ini meliputi Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani yang artinya di depan memberi contoh, di tengah memberikan dorongan, dan dibelakang selalu menyemangati (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014). Trilogi kepemimpinan tersebut mengajarkan bahwa guru hendaknya memberikan contoh kepada peserta didik, memberikan dorongan sesuai kebutuhan peserta didik, dan selalu memberikan semangat agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu bentuk dorongan dapat terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 1 Pacor, maka dilakukan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pacor Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pacor tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 18 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pacor pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti mengharapkan keaktifan siswa akan meningkat selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun rancangan tindakan berdasarkan model Arikunto yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus, seperti gambar berikut.



Gambar 1 : Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, dkk. 2010, hal.16)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia dan proses kerja bila kegiatan belajar mengajar dan responden tidak terlalu besar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Pacor. Sedangkan metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan gambaran dari penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Pacor. Selanjutnya dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan berfikir siswa sesuai dengan pengamatan. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas dari pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Penarikan simpulan dilakukan sebagai proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Dalam analisis data ini penulis akan mengambil data tentang hasil observasi keaktifan siswa, yang dapat diambil melalui rumus presentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 277
Fatwa Rahmatin, Heri Maria Zulfiati, Widiarti

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = Bilangan tetap.

(Purwanto, 2013: 102)

Dengan penilaian :

0 – 19 = tidak aktif

20 – 59 = kurang aktif

60 – 69 = cukup aktif

70 – 79 = aktif

80 – 100 = aktif sekali

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diberikan nilai sebagai berikut (Trianto, 2011, hal.63)

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = baik sekali

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat siswa yang memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran sedikitnya 75 % dari siswa yang dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan bagian pembahasan memuat temuan penelitian yang diperoleh dari data dan hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan perbandingan dengan teori serupa dan/atau penelitian sejenis.

Berdasarkan data hasil observasi prasiklus dalam tabel di bawah ini bahwa terlihat keaktifan belajar siswa masih sangat rendah. Rata – rata siswa masih dikatakan kurang aktif karena pada indikator poin dan persentasenya yakni 46%, dari sinilah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa rata – rata keaktifan siswa kelas V SDN 1 Pacor „kurang aktif“. Hal tersebut disebabkan saat proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran klasik serta berlangsung secara monoton.

Tabel 1 : Hasil observasi prasiklus

Siklus 1	Hasil	Keterangan
Jumlah	42	Kurang aktif
Skor rata-rata	2,3	
Prosentase	46%	

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022 sampai pada 18 Mei 2022, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dimana setiap pertemuan diberikan tindakan dan tes kemampuan hasil keaktifan siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuannya terdiri dari 3 x 35 menit. Tindakan ini dilakukan sesuai dengan siklus yang telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dengan jumlah siswa 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan.

Berikut ini adalah persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata rata
Siklus I	65%	73%	69%
Siklus II	80%	85%	83%
Peningkatan	15%	12%	14%

Tabel 10 : Persentase Aktivitas Belajar Siklus I dan II

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo selama proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik di kelas V di SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, karena proses pembelajaran model *Problem Based Learning* ini menggunakan metode penugasan nyata yang membuat siswa secara aktif dan kreatif berfikir dan merancang serta membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas V di SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, terlihat sangat jelas bagaimana keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Seperti terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II , hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 69 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83%. Berdasarkan analisis hasil observasi keaktifan belajar siklus I dan siklus II, keaktifan belajar siswa kelas V di SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan

dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning ini dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik di kelas V SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SD N 1 Pacor Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo pada pembelajaran tematik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 2,3 dengan kategori kurang aktif, dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif dan aktif. Dan setelah dilakukan tindakan siklus I skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 3,42 dengan kategori cukup aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 3 siswa, siswa yang cukup aktif sebanyak 6 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 9 siswa. Dan meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 4,13 dengan kategori aktif, dengan jumlah siswa yang cukup aktif sebanyak 6 siswa, dan siswa yang aktif sebanyak 13 siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, khususnya yang terhormat: (1) Dr. Heri Maria Zulfiati, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini, (2) Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pacor yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, (3) Widiarti, S.Pd., Guru pamong yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (4) Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pacor yang telah memberikan waktu dan informasinya yang mendukung dalam penyusunan laporan, (5) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 280
Fatwa Rahmatin, Heri Maria Zulfiati, Widiarti

- Departemen pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: CV. Alfabeta
- Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2013. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Dalam Jurnal Education ISBN 978-979-769-460-9. Cet.6. edisi.2
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'ud dan Resmi, N. 2006. Pembelajaran Terpadu. Bandung: UPI Press.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Usman. User. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2014. Materi Kuliah Ketamansiswaan. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.